

Analisis Rasio Solvabilitas Dan Rasio Profitabilitas Dalam Mengukur Kinerja Keuangan Pada PT Mayora Indah TBK Tahun 2021-2023

Lia Novita Sari *¹
Romsa Endrekson ²
Hj Yelli Aswariningsih ³

^{1,2,3} Fakultas, Ekonomi dan Bisnis Universitas Prabumulih

*e-mail: lianovitasari3019@gmail.com¹

Abstrak

Hasil penelitian rasio solvabilitas pada PT Mayora Indah Tbk tahun 2021 secara keseluruhan menunjukkan kinerja yang baik karena nilai DAR yaitu 42%, DER yaitu 75%, LTDtER yaitu 26%, TIE yaitu 7,97%, dan FCC yaitu 6,27% yang belum memenuhi standar industri yang sudah ditetapkan. Pada tahun 2022 secara keseluruhan menunjukkan kinerja yang buruk karena dari nilai DAR yaitu 45%, DER yaitu 84%, LTDtER yaitu 32%, TIE yaitu 4,70%, dan FCC yaitu 4,48% yang belum memenuhi standar industri yang sudah ditetapkan. Sedang tahun 2023 secara keseluruhan menunjukkan kinerja yang baik karena nilai dari DAR yaitu 35%, DER yaitu 56%, LTDtER yaitu 29%, TIE yaitu 9,01%, Fcc yaitu 10,01% yang telah memenuhi standar industri yang sudah ditetapkan. Hasil penelitian rasio profitabilitas pada PT Mayora Indah Tbk tahun 2021 secara keseluruhan menunjukkan kinerja yang buruk karena nilai ROA yaitu 4%, ROE yaitu 8%, ROI yaitu 4%, NPM yaitu 7%, GPM yaitu 27%, BEP yaitu 7%, Dan OPM yaitu 9% yang masih berada dibawah standar industri yang sudah ditetapkan. Pada tahun 2022 secara keseluruhan menunjukkan kinerja yang buruk karena nilai dari ROA yaitu 3%, ROE yaitu 5%, ROI yaitu 3%, NPM yaitu 4%, GPM yaitu 20%, BEP yaitu 3%, dan OPM yaitu 6% yang masih berada dibawah standar industri yang sudah ditetapkan. Pada tahun 2023 secara keseluruhan menunjukkan kinerja yang buruk karena nilai dari ROA yaitu 5%, ROE yaitu 8%, ROI yaitu 5%, NPM yaitu 8%, GPM yaitu 26%, BEP yaitu 6%, dan OPM yaitu 11% yang berada dibawah standar industri yang sudah ditetapkan.

Kata kunci: Rasio Solvabilitas; Rasio Profitabilitas; Kinerja Keuangan

Abstract

The results of the solvency ratio study at PT Mayora Indah Tbk in 2021 showed overall good performance because the DAR value was 42%, DER was 75%, LTDtER was 26%, TIE was 7.97%, and FCC was 6.27%, which did not meet the established industry standards. In 2022, overall performance showed poor performance because the DAR value was 45%, DER was 84%, LTDtER was 32%, TIE was 4.70%, and FCC was 4.48%, which did not meet the established industry standards. Meanwhile, in 2023, overall performance showed good performance because the DAR value was 35%, DER was 56%, LTDtER was 29%, TIE was 9.01%, and Fcc was 10.01%, which had met the established industry standards. The results of the profitability ratio study at PT Mayora Indah Tbk in 2021 showed poor performance overall because the ROA value was 4%, ROE was 8%, ROI was 4%, NPM was 7%, GPM was 27%, BEP was 7%, and OPM was 9%, which were still below the established industry standards. In 2022, overall performance showed poor performance because the ROA value was 3%, ROE was 5%, ROI was 3%, NPM was 4%, GPM was 20%, BEP was 3%, and OPM was 6%, which were still below the established industry standards. In 2023, overall performance showed poor performance because the ROA value was 5%, ROE was 8%, ROI was 5%, NPM was 8%, GPM was 26%, BEP was 6%, and OPM was 11%, which were below the established industry standards.

Keywords: Solvency Ratio; Profitability Ratio; and Financial Performance.

PENDAHULUAN

Kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban finansial, baik jangka pendek maupun jangka panjang, dapat dilihat melalui rasio solvabilitas. Shintia (dalam Widiyani, 2023:39) menyatakan bahwa rasio solvabilitas merupakan indikator yang digunakan untuk menilai kapasitas perusahaan dalam melunasi seluruh kewajiban, baik jangka pendek maupun jangka panjang, terutama ketika menghadapi kondisi pembubaran atau likuidasi. Di sisi lain, kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba tercermin dari rasio profitabilitas. Fitriani (dalam Jefri dkk., 2023:141) menjelaskan bahwa rasio profitabilitas memberikan gambaran

mengenai sejauh mana efektivitas manajemen dalam menciptakan keuntungan. Secara umum, kinerja keuangan perusahaan dianggap baik apabila nilai rasio keuangan berada pada tingkat yang sama atau bahkan melampaui standar yang telah ditetapkan. Selanjutnya, menurut Fahmi (dalam Rojulmubin dkk., 2023:13), kinerja keuangan merupakan bentuk analisis yang dilakukan untuk menilai sejauh mana perusahaan melaksanakan pengelolaan keuangan sesuai aturan yang berlaku secara benar.

Saat ini, perekonomian Indonesia didominasi oleh aktivitas di sektor bisnis. Perkembangan dunia usaha dipengaruhi oleh berbagai faktor eksternal, terutama tingkat persaingan. Persaingan yang semakin intens menimbulkan sejumlah konsekuensi bagi perusahaan. Oleh karena itu, setiap perusahaan dituntut untuk melakukan inovasi dan mengembangkan gagasan kreatif agar dapat bertahan sekaligus berkembang dalam aktivitas usahanya. Berdasarkan rasio solvabilitas dilihat dari tahun 2021 - 2023 PT. Mayora Indah Tbk (MYOR) secara keseluruhan yang meliputi DAR, DER, LTDtER, TIE, FCC mengalami naik turun tetapi masih bisa dikatakan baik karena dengan standar industri yang masih memungkinkan. Bisa dikatakan bahwa belum memenuhi standar industri yang artinya kurang baik naik turunnya utang jangka panjang dengan modal sendiri maka dapat meningkatkan resiko keuangan perusahaan semakin besar. Rasio profitabilitas tahun 2021-2023 secara keseluruhan yang meliputi ROA, ROE, ROI, NPM, GPM, BEP, OPM mengalami naik turun setiap tahun bisa dikatakan buruk karena masih dibawah standar industri yang sudah ditetapkan. Maka semakin baik rasio profitabilitas ini maka semakin baik bagi kinerja perusahaan dan menghasilkan keuntungan yang optimal sehingga dapat menunjukkan efisiensi suatu perusahaan tersebut.

Pendanaan melalui utang penting untuk dianalisis karena menunjukkan persentase aset perusahaan yang dibiayai oleh kewajiban. Semakin tinggi rasio utang, maka semakin besar pula risiko keuangan yang ditanggung perusahaan. Sebaliknya, semakin rendah tingkat utang, semakin baik pula jaminan keamanan bagi pihak eksternal, sebab modal yang dimiliki lebih besar atau setidaknya sebanding dengan jumlah utang. Peningkatan utang dapat berdampak pada menurunnya laba yang diperoleh perusahaan. Berdasarkan uraian tersebut, penulis terdorong untuk melakukan penelitian dengan judul: "**Analisis Rasio Solvabilitas dan Rasio Profitabilitas dalam Mengukur Kinerja Keuangan pada PT Mayora Indah Tbk (MYOR) Tahun 2021-2023.**"

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: "Bagaimana rasio solvabilitas dan rasio profitabilitas digunakan dalam menilai kinerja keuangan PT Mayora Indah Tbk?"

Adapun tujuan penelitian ini adalah:

1. Menganalisis kinerja keuangan PT Mayora Indah Tbk pada periode 2021-2023 dengan menggunakan rasio solvabilitas.
2. Menganalisis kinerja keuangan PT Mayora Indah Tbk pada periode 2021-2023 dengan menggunakan rasio profitabilitas.

TINJAUAN PUSTAKA

Rasio Solvabilitas

Rasio solvabilitas merupakan alat ukur yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban finansialnya, baik jangka pendek maupun jangka panjang, terutama pada kondisi tertentu (Utami dalam Anwar dkk., 2024:80). Rasio ini juga dikenal sebagai rasio leverage karena berfungsi menunjukkan sejauh mana perusahaan mampu menanggung dan melunasi utang yang dimiliki.

Rasio ini menunjukkan perbandingan antara total aset perusahaan dengan kewajiban atau utangnya. Keberadaannya penting karena dapat mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban finansial jangka panjang.

Jenis - Jenis Rasio Solvabilitas

1. Debt to Assets Ratio (DAR).

Debt to Asset Ratio (DAR) adalah rasio yang digunakan untuk membandingkan total kewajiban dengan keseluruhan aset perusahaan. Melalui rasio ini dapat diketahui sejauh mana peran utang dalam membiayai serta mengelola aset yang dimiliki perusahaan.

$$DAR = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

2. Debt to Equity Ratio (DER)

Debt to Equity Ratio (DER) merupakan rasio yang digunakan untuk menilai proporsi utang perusahaan dibandingkan dengan ekuitas yang dimilikinya. Perhitungan rasio ini dilakukan dengan cara membandingkan total kewajiban, termasuk utang jangka pendek, terhadap total ekuitas.

$$DER = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Ekuitas}} \times 100\%$$

3. Long Term Debt to Equity Ratio

Long Term Debt to Equity Ratio adalah rasio yang digunakan untuk menilai perbandingan antara kewajiban jangka panjang perusahaan dengan ekuitas atau modal yang dimiliki.

$$LTDtER = \frac{\text{Total Utang Jangka Panjang}}{\text{Ekuitas}} \times 100\%$$

4. Time Interest Earned

Time Interest Earned (TIE) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban pembayaran bunga pinjaman jangka panjang dengan menggunakan laba operasional sebelum dikurangi beban bunga dan pajak.

$$\text{Time Interest Earned} = \frac{\text{Ebit}}{\text{Biaya Bunga}} \times 100\%$$

5. Fixed Charge Coverage

Rasio Fixed Charge Coverage merupakan ukuran yang mirip dengan Times Interest Earned (TIE), namun lebih relevan digunakan bagi perusahaan yang memiliki kewajiban jangka panjang, seperti utang maupun kontrak sewa aset. Perbedaan utamanya terletak pada fokus pengukuran, yaitu terhadap beban tetap yang mencakup pembayaran bunga serta kewajiban sewa baik tahunan maupun jangka panjang.

$$FCC = \frac{\text{Ebit} + \text{Biaya Bunga} + \text{Kewajiban Sewa}}{\text{Biaya Bunga}} \times 100\%$$

2.2. Teori Kedua/Variabel 2 Rasio Profitabilitas

Menurut Hakim (dalam Hanifa, 2024:383), rasio profitabilitas merupakan rasio keuangan yang digunakan untuk menunjukkan tingkat keuntungan yang diperoleh perusahaan dibandingkan dengan penjualannya.

Semakin tinggi rasio profitabilitas, semakin baik kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba serta memanfaatkan sumber daya yang dimilikinya. Rasio ini berfungsi untuk menilai efektivitas perusahaan dalam menciptakan keuntungan. Profitabilitas menjadi aspek penting bagi keberlangsungan usaha, karena mencerminkan sejauh mana perusahaan mampu memperoleh laba sebagai faktor vital dalam mempertahankan kelangsungan bisnis (Mohamadi dalam Anwar dkk., 2024:80).

Jenis - Jenis Rasio Profitabilitas

1. Return on Assets

Return on Assets (ROA) adalah rasio keuangan yang berfungsi untuk mengukur sejauh mana perusahaan mampu menggunakan aset yang dimilikinya secara efektif dalam menghasilkan laba. Rasio ini menggambarkan kapasitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan bersih dari total aset yang dikelola.

$$\text{Return On Assets} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

2. Return On Equity (ROE)

Return on Equity (ROE) merupakan rasio keuangan yang digunakan untuk menilai sejauh mana perusahaan mampu menghasilkan laba sebagai bentuk pengembalian atau imbal hasil bagi pemegang saham atas modal yang mereka tanamkan.

$$\text{Return On Equity} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100\%$$

3. Return On Investment (ROI)

Rasio ini menunjukkan besarnya modal yang ditanamkan dalam perusahaan serta seberapa besar keuntungan yang dapat dihasilkan dari investasi tersebut. Menurut Fitriani (dalam Jefri & Kustyaningsih, 2023:141), semakin tinggi tingkat investasi yang dimiliki perusahaan, maka semakin besar pula peluang perusahaan untuk berkembang.

$$\text{ROI} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

4. Net Profit Margin (NPM)

Rasio ini menggambarkan besarnya laba bersih yang dihasilkan perusahaan dibandingkan dengan total pendapatan. Melalui rasio tersebut, dapat dilihat keterkaitan jangka pendek antara penggunaan utang dengan margin keuntungan, yang pada akhirnya turut memengaruhi tingkat pengembalian bagi pemegang saham (Suhendro dalam Jefri & Kustyaningsih, 2023:141).

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

5. Gross Profit Margin

Rasio ini digunakan untuk menilai besarnya laba kotor yang diperoleh dari total penjualan. Gross Profit Margin dihitung dengan membandingkan laba kotor terhadap pendapatan penjualan. Rasio ini menunjukkan seberapa besar pendapatan yang masih dimiliki perusahaan setelah dikurangi biaya produksi. Semakin tinggi margin laba kotor, semakin mencerminkan efisiensi perusahaan dalam menjalankan kegiatan operasionalnya.

$$\text{GPM} = \frac{\text{Laba Kotor}}{\text{Total Pendapatan}} \times 100\%$$

6. Basic Earning Power

Basic Earning Power merupakan rasio yang digunakan untuk menunjukkan kemampuan dasar perusahaan dalam menghasilkan laba dari aset yang dimiliki, tanpa memperhitungkan pengaruh pajak maupun leverage (Hamidah dalam Maryati dkk., 2021:73).

$$\text{Basic Earning Power} = \frac{\text{Laba Sebelum Bunga Dan Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

7. Operating Profit Margin

Operating Profit Margin merupakan rasio yang menunjukkan besarnya laba operasional yang diperoleh dari aktivitas penjualan perusahaan. Rasio ini digunakan untuk menilai sejauh mana perusahaan mampu mengendalikan biaya operasionalnya sehingga laba operasi yang dihasilkan dapat lebih optimal.

$$\text{Operating Profit Margin} = \frac{\text{Laba Operasi}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

2.3. Kinerja Keuangan

Menurut Fahmi (dalam Litamahuputty, 2021:67), kinerja keuangan merupakan suatu analisis yang dilakukan untuk menilai sejauh mana perusahaan mampu menjalankan kegiatan usahanya dengan menerapkan aturan-aturan pengelolaan keuangan secara tepat. Baik atau buruknya kinerja keuangan dapat diketahui melalui laporan keuangan yang disajikan perusahaan dalam periode tertentu.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif. Menurut Sugiyono (dalam Fitria & Fitriyani, 2022:33), populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek dengan karakteristik dan jumlah tertentu yang ditetapkan peneliti untuk dipelajari serta ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah laporan keuangan PT Mayora Indah Tbk periode 2021–2023. Teknik pengambilan sampel yang digunakan yaitu purposive sampling. Menurut Sugiyono (dalam Eka & Nafisa, 2024:374), purposive sampling merupakan teknik penentuan sampel berdasarkan kriteria atau pertimbangan tertentu. Selain itu, Sugiyono (dalam Eka & Nafisa dkk., 2024:374) menjelaskan bahwa sampel adalah bagian dari populasi yang memiliki karakteristik sesuai kebutuhan penelitian. Dengan demikian, sampel penelitian ini berupa laporan keuangan PT Mayora Indah Tbk periode 2021–2023. Analisis data dilakukan melalui tahapan reduksi data, penyajian data, analisis, dan penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Hasil Rasio Solvabilitas

Tabel 1
Rasio Solvabilitas

Berikut hasil perhitungan dari rasio solvabilitas dapat dilihat pada tabel dibawah ini

Hasil Perhitungan Rasio Solvabilitas Pada PT Mayora Indah Tbk Tahun 2021-2023

Rasio Solvabilitas	Hasil Penelitian			Standar Industri
	2021	2022	2023	
<i>Debt to Assets Ratio (DAR)</i>	42 %	45 %	35 %	35%
<i>Debt to Equity Ratio (DER)</i>	75 %	84 %	56 %	90%
<i>Long Term Debt to Equity Ratio (LTDtER)</i>	26 %	32 %	29 %	10 %

<i>Time Interest Earned (TIE)</i>	7,97 %	4,70 %	9,01 %	10 %
<i>Fixed Charge Coverage (FCC)</i>	6,27 %	4,48%	10,01 %	10 %

Sumber : Data Diolah 2025

Hasil Rasio Profitabilitas

Tabel 2

Berikut adalah hasil perhitungan rasio profitabilitas dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Hasil Perhitungan Rasio Profitabilitas Pada PT Mayora Indah Tbk Tahun 2021-2023

Rasio Profitabilitas	Hasil Penelitian			Standar Industri
	2021	2022	2023	
<i>Return On Assets (ROA)</i>	4 %	3 %	5 %	30 %
<i>Return On Equity (ROE)</i>	8 %	5 %	8 %	40 %
<i>Return On Investement (ROI)</i>	4 %	3 %	5 %	30%
<i>Net Profit Margin (NPM)</i>	7 %	4 %	8 %	20%
<i>Gross Profit Margin (GPM)</i>	27 %	20 %	26 %	30%
<i>Basic Earning Power (BEP)</i>	7 %	3 %	6 %	35%
<i>Operating Profit Margin (OPM)</i>	9 %	6 %	11 %	23%

Sumber : Data Diolah 2025

Berdasarkan hasil perhitungan rasio solvabilitas dan rasio profitabilitas pada tabel 1 dan 2. Diatas dapat diketahui bahwa hasil perhitungan rasio solvabilitas (X1) dan rasio profitabilitas (X2) dalam mengukur kinerja keuangan (Y) pada PT. Mayora Indah TBK tahun 2021-2023 menunjukkan bahwa keadaan perusahaan tersebut buruk.

Pembahasan

Rasio Solvabilitas

Dilihat dari rasio solvabilitas keadaan perusahaan ini buruk. Hal ini dapat dilihat rasio solvabilitas yaitu DAR, DER, LTDtER, TIE, FCC untuk per tahunnya masih belum memenuhi standar industri yang sudah ditetapkan. Sedangkan periode 2021-2023 rasio solvabilitas dikatakan buruk. Secara keseluruhan untuk rasio profitabilitas yang meliputi ROA, ROE, ROI, NPM, GPM, BEP, OPM untuk per tahunnya keadaan perusahaan ini buruk karena masih belum memenuhi standar industri yang sudah ditetapkan. Sedangkan tahun 2021-2023 dikatakan buruk. Maka semakin besar rasio profitabilitas ini maka semakin baik bagi kinerja perusahaan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan dengan judul “Analisis Rasio Solvabilitas dan Rasio Profitabilitas dalam Mengukur Kinerja Keuangan PT Mayora Indah Tbk Tahun 2021–2023”, dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut. Hasil analisis rasio solvabilitas PT Mayora Indah Tbk menunjukkan bahwa pada tahun 2021 perusahaan berada pada kondisi yang baik, sedangkan pada tahun 2022 kondisi keuangan menurun sehingga kinerjanya dapat dikategorikan kurang baik. Sementara itu, pada tahun 2023 kembali menunjukkan kondisi yang relatif baik. Secara keseluruhan, kinerja rasio solvabilitas pada periode 2021–2023 masih dapat dikatakan kurang stabil. Analisis rasio profitabilitas PT Mayora Indah Tbk selama periode 2021–2023 menunjukkan kondisi yang belum optimal. Pada tahun 2021 hingga 2023, kinerja profitabilitas perusahaan cenderung rendah sehingga dapat dikategorikan kurang baik.

Saran

Berdasarkan hasil analisis kinerja keuangan PT Mayora Indah Tbk periode 2021–2023, kondisi rasio solvabilitas dan profitabilitas masih menunjukkan fluktuasi dari tahun ke tahun. Oleh karena itu, perusahaan disarankan untuk mengurangi proporsi utangnya, karena semakin rendah persentase rasio utang maka tingkat keamanan keuangan akan semakin baik. Selain itu, perusahaan juga perlu meningkatkan rasio profitabilitas agar mampu menghasilkan laba yang lebih optimal dan menjaga keberlanjutan usahanya.

DAFTAR PUSTAKA

- Ardyansyah, R. W., Aslah, T., & Rina Dameria N, R. D. N. (2022). Analisis Laporan Keuangan Untuk Mengukur Kinerja Keuangan (Studi Kasus Pada Pt. Mayora Indah Tbk Tahun 2018-2021). *Jurnal Manajemen & Bisnis Jayakarta*, 4(1), 59–72. <https://doi.org/10.53825/jmbjayakarta.v4i1.153>
- Eka, & Nafisah. (2024). Pengaruh Debt To Equity Ratio (DER) dan Debt To Asset Ratio (DAR) Terhadap Return On Asset (ROA) pada PT. Mayora Indah Tbk. *Inisiatif: Jurnal Ekonomi, Akuntansi Dan Manajemen*, 3(3), 366–387. <https://doi.org/10.30640/inisiatif.v3i3.2802>
- Fitriyani, A. S., Sutardi, & Fitriah. (2022). Analisis Rasio Likuiditas, Solvabilitas, Aktivitas, dan Profitabilitas dalam Mengukur Kinerja Keuangan Pada PT Adhi Karya (Persero) Tbk Tahun 2015-2019. *JUVA : Jurnal Vokasi Akuntansi*, 1(1), 29–50.
- Kustyaningsih, D., & Jefri, R. (2023). Analisis Keuangan Menggunakan Rasio Keuangan Untuk Mengukur Kinerja Keuangan PT Mayora Indah Tbk Dalam Periode 2019-2022. *Jurnal Pundi*, 7(2), 137. <https://doi.org/10.31575/jp.v7i2.482>
- Litamahuputty, J. V. (2021). Analisis Kinerja Keuangan Koperasi Berdasarkan Rasio Likuiditas, Solvabilitas, Dan Profitabilitas. *Intelektiva: Jurnal Ekonomi, Sosial & Humaniora*, 2(08), 66–73.
- Putra, R. F., Almufidah, E. Z., & Anwar, C. (2024). Nusantara Entrepreneurship and Management Review Pengukuran Kinerja Perusahaan dengan Fokus pada Rasio. 78–85.
- Rojulmubin, F., Nurhidayah, I., Lim, W., F. Arifianto, C., & N. Nazar, S. (2023). Analisis Rasio Profitabilitas Dan Rasio Likuiditas Dalam Mengukur Kinerja Keuangan Pt Adhi Karya 2017-2021. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 15(2), 11–19. <https://doi.org/10.55049/jeb.v15i2.218>
- Widiyani, Z. (2023). Analisis Kinerja Keuangan Berdasarkan Rasio Likuiditas, Rasio Aktivitas, Rasio Provitabilitas dan Rasio Solvabilitas pada PT Acset Indonusa Tbk Tahun 2020-2022. *Jurnal Akuntansi Syariah*, 4(1), 33–46.